Available online: http://ejournal.ressi.id/index.php/ter

Teacher in Educational Research, 6 (1), 2024, 8-16

Kinerja guru sekolah menengah kejuruan ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik pengalaman mengajar dan motivasi berprestasi

Lilik Kurniawan

Sekolah Menengah Kejuruan Insan Cendekia. Jl. Turi, Turi, Sleman, 55551, Indonesia
* Coressponding Author. E-mail: lilikizzan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SMK di Kapupaten Sleman. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Untuk uji instrument, pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrument dilakukan untuk melihat instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas melihat apakah jawaban responden terhadap perntanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini data diuji dengan uji prasyarat dan uji hipotesis mayor dan minor. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi pedagogik (X1), pengalaman mengajar (X2), dan motivasi berprestasi (X3) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) SMK di Kabupaten Sleman secara bersamaan yaitu sebesar 75,3% dan sisanya sebesar 24,7% dari faktor lain .Secara parsial kontribusi pengalaman mengajar lebih besar yaitu 50,7%, dibandingkan dengan kompetensi pedagogik secara parsial sebesar 13,5% dan motivasi berprestasi berkontribusi sebesar 11,19% terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Sleman.
Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pengalaman Mengajar, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru

The performance of vocational high school teachers was reviewed from the aspects of pedagogical competence, teaching experience, and achievement motivation

***Abstract**: This study aims to determine the effect of pedagogic competence, teaching experience, and achievement motivation on the performance of SMK teachers in Sleman Regency. This research includes quantitative research that emphasizes the aspect of objectively measuring social phenomena. Data collection by using a questionnaire. To test the instrument, in this study using validity and reliability tests. The instrument validity test is carried out to see that the instrument can really be used as a tool to measure something precisely. While the reliability test sees whether the respondents' answers to the questions are consistent from time to time. In this study, the data were tested by prerequisite test and major and minor hypothesis testing. The results showed that pedagogic competence (X1), teaching experience (X2), and achievement motivation (X3) contributed significantly to the performance of SMK teachers (Y) in Sleman Regency simultaneously, namely 75.3% and the remaining 24.7%. from other factors. Partially, the contribution of teaching experience is greater, namely 50.7%, compared to partially pedagogic competence of 13.5% and achievement motivation contributing 11.19% to the performance of SMK teachers in Sleman Regency.*
***Keywords**: Pedagogic competence, teaching experience, achievement motivation, teacher performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya tidak sekedar mengasah otak peserta didik menjadi cerdas semata, akan tetapi juga mampu mengasah jiwa atau ruhnya menjadi lebih berakhlak (Hermana 2017, p.102). Diharapkan dengan proses pendidikan yang baik dapat mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia santun dalam bertutur kata serta kritis dalam pemikirannya menghadapi berbagai bidang keilmuan dan permasalahan kehidupan.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

10.33292/ter.v6i1.503

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan sumber daya manusia yaitu guru yang berkualitas pula. Guru merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Guru sebagai learning agent (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban atau tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan unsur yang sangat dekat hubungan dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah (Sarjiya & Mulyoto, 2016). Guru sebagai pendidik profesional harus berperan aktif dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, karena guru merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan juga dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa 2013, p.112, "guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas". Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan mengenai guru, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan juga pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berhasil tidaknya guru dalam menciptakan pendidikan berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau kinerja guru.

Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, dan minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi: "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional" (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Keempat kompetensi guru ini merupakan satu kesatuan yang atau unjuk kerja. Kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, dan minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan. Kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2014). Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi: "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional" (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Keempat kompetensi

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

guru ini merupakan satu kesatuan yang menggambarkan sosok utuh guru sebagai tenaga profesi dalam bidang pendidikan (Jejen, 2011).

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran.Artinya kompetensi pedagogik terlihat dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka dapat membuat pembelajaran dua arah antara guru dan siswa dan memudahkan dalam pemahaman siswa (Wahyuni, 2021). Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksanan terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik dan memiliki persepsi positif terhadap profresionalitas kerja akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah pengalaman mengajar. Menurut Suyitno (1997) menyatakan bahwa "pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajar pelajaran. Seorang guru yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas".

Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan kerja. Maka banyak variasi pekerjaan dan objeknya, serta makin intensif pengalaman pekerjaan yang diperoleh, maka makin tinggi kemampuan kerja akan diperoleh oleh guru yang bersangkutan.

pengalaman merupakan suatu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan, sebagai seorang guru yang dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang cukup baik dan sebaliknya bila tidak cukup pengalaman di dalam melaksanakan tugasnya seseorang besar kemungkinan mengalami kegagalan. Pengalaman pernah atau lama menjadi guru akan memudahkan dalam melakukan aktivitas dan fungsinya sesuai dengan kewenangannya.

Selain pengalaman mengajar, motivasi berprestasi juga menjadi salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Secara etimologis, motivasi atau motivation berasal dari bahasa latin, yaitu movere yang artinya menggerakkan (to move). Menurut Henry Simamora bahwa motivasi berasal dari kata latin, movere yang bermakna bergerak, namun motivasi memiliki makna yang lebih luas melibatkan lebih dari sekedar gerakan fisik. Motivasi memiliki gerakan fisik dan mental. Motivasi juga mempunyai dua sisi: gerakan dan motif. Gerakan dapat dilihat, akan tetapi motif harus disimpulkan. Sedangkan motivasi berprestasi ialah motivasi yang menyebabkan orang menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Motivasi dalam berprestasi disamping dapat menunjang karir sebagai seorang guru juga memberikan dorongan untuk peningkatan mutu pendidikan. Motivasi berprestasi seorang guru diartikan sebagai penilaian diri guru mengenai kekuatan dorongan di dalam dirinya untuk memberikan performa terbaik sesuai kompetensi yang diharapkan dalam situasi kompetitif sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.(Dianarini & Sudjud, 2020)

Kalau kita perhatikan masih banyak guru yang mengesampingkan upaya peningkatan motivasi berprestasi. Rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan prestasinya dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di sekolah. Bahkan secara khusus dapat saja berpengaruh terhadap rendahnya kinerja guru yang disebutkan sebelumnya. Bagaimanapun, fakta-fakta tentang kinerja guru yang rendah tersebut selalu diikuti dengan fakta rendahnya motivasi berprestasi guru yang bersangkutan.

Pada umumnya lingkungan kerja di sekolah yang kondusif lambat laun dapat berpengaruh pada prestasi sekolah tersebut. Oleh sebab itu, lingkungan kerja sebagai suatu suasana yang melingkupi keseharian guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar di sekolah semestinya selalu berada dalam kondusifitas yang prima. Lingkungan harus menyediakan suatu iklim yang

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

mendukung proses berlangsungnya kegiatan belajar dan proses perbaikan manajemen sekolah terutama yang dapat meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kinerja guru adalah kompetensi pedagogik guru yang masih belum sesuai dengan situasi kondisi yang ada di sekolah, terkadang juga masih terdapat guru yang belum melakukan persiapan mengajar saat akan memulai proses belajar mengajar di kelas, disamping itu pengalaman mengajar juga diperlukan dalam efektivitas proses pembelajaran.

Pada banyak lembaga pendidikan, lingkungan kerja kurang mendapat perhatian. Boleh jadi diakibatkan oleh pengertian yang keliru mengenai lingkungan kerja yang dimaksud. Oleh sebab itulah, sangat penting melakukan studi dan penelitian menyangkut kinerja guru tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kompetensi Pedagogik, Pengalaman Mengajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SMK.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social dengan filosofi dedukto hipotthetico verifikatif artinya, masalah penelitian dipecahakan dengan bantuan cara berfikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat universal dan umum, sehingga kesimpulan dalam bentuk hipotesis inilah yang akan diverifikasi secara empiris melalui cara berfikir induktifdengan bantuan statistic inferensial. Setelah masalah dirumuskan, peneliti mencari teori-teori pendukung yang turunkan pada indikator-indikator variabel yang telah ditentukan. Variable penelitiannya adalah: pengalaman mengajar (X1), Kompetensi social(X2), kompetensi kepribadian (X3) dan kepemimpinan Tut Wuri Handayani guru dalam pembelajan (Y).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Pada penelitian ini kuesioner dibuat dan dikirim secara langsung kepada responden. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis kepada subyek yang diteliti untuk mengumpulkan informmasi yang dibutuhkan peneliti (Kusumah 2011:78). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Walgito 1999, p. 35-37).

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini telah diuji dan dibakukan oleh tim peneliti. Uji coba instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Turi dengan jumlah responden 30 orang.Pupolasi dan sampel pada penelitian ini adalah guru. Sampel ialah sebagian dari populasi dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Sudjana 2004: 85). Populasi sebanyak 115 orang, untuk sampel dengan menggunakan teknik proportional random sampling di tentukan guru sebanyak 71 orang yang tersebar di tiga sekolah yaitu : SMK Muhammadiyah 2 Turi, SMK Kesehatan Binatama, dan SMK Negeri 1 Cangkringan

Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif, dan uji statistik. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti. Data dari setiap variabel dianalisis dengan analisis deskriptif untuk menentukan nilai rata-rara dan nilai simpangan baku. Kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yang baik, cukup, kurang.

Untuk uji statistik terdiri dari uji prasyarat (Normalitas, linearitas, dan multikolinearitas) dan uji hipotesis (uji hipotesis mayor dan uji hipotesis minor). Pada uji normalitas menggunakan tes normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji linearitas menggunakan uji F dan signifikansi nya. Uji multikolinearitas mencari nilai tolerance dan VIF.

Uji Hipotesis Mayor pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja guru dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda tiga predictor. Dengan asumsi nilai F hitung > Ftabel, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dan signifikan terhadap kepemimpinan kinerja guru

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

diterima. Pada uji hipotesis mayor juga di cari sumbangan relatif dan sumbangan efektifnya. Selanjutnya untuk menguji hipotesis minor digunakan teknik analisis korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan tiga sekolah, yaitu: SMK Muhammadiyah 2 Turi, SMK Kesehatan Binatama, dan SMK Negeri 1 Cangkringan dengan jumlah responden sebanyak 71 guru. Data hasil penelitian terdiri dari tiga (3) variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik (X1), pengalaman mengajar (X2), dan motivasi berprestasi (X3) dan satu variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Hasil uji normalitas tiap variabel dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnof kompetensi pedagogik didapatkan nilai signifikansi 0,200. Pada variabel pengalaman mengajar didapatkan nilai signifikansi 0,75 dan pada variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,60. Data hasil uji normalitas dengan kolmogorof smirnov pada tiap variabel diatas 0,05 (P>0,05) maka data pada tiap variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji linearitas.

Hasil uji linearitas dengan taraf signifikansi 5%, dilihat dari nilai signifikansi dan nilai deviasi from linearity. Pada kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru nilai signifikansi 0,00 deviasi from linearity nya 1,562. Pada pengalaman mengajar terhadap kinerja guru nilai signifikansi 0,00 deviasi from linearity nya 2,025. Sedangkan pada motivasi berprestasi terhadap kinerja guru signifikansinya 0,00 deviasi from linearity 0,952.

Berdasarkan hasil tersebut, setiap variabel memiliki nilai sig <0,05. Dan nilai F > 0,05, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik dengan kinerja guru berhubungan secara linear, pengalaman mengajar dengan kinerja guru berhubungan secara linear, dan begitu pula dengan motivasi berprestasi dengan kinerja guru berhubungan secara linear.

Hasil uji multikolinieritas peneliti menggunakan VIF dan nilai tolerance. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini seperti dalam Tabel 1.

Table 1. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi pedagogik	1,000	1,000
Pengalaman mengajar	1,000	1,000
Motivasi berprestasi	1,000	1,000

Dari Tabel 1, tiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance > 0,1 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Setelah melakukan uji prasyarat, kemudian peneliti melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji hipotesis mayor dan uji hipotesis minor.

Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Sleman. Dari hasil perhitungan regresi ganda tiga prediktor di dapat persamaan berikut:

Y = 0,225 X1 + 0,797 X2 + 0,261 X3 – 10,783 ..... 1]

Persamaan tersebut menunjukan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,225 yang berarti apabila kompetensi pedagogik meningkat 1 maka kinerja guru akan meningkat 0,225 dengan asumsi X2 dan X3 tetap. Koefisien X2 sebesar 0,797 memiliki arti bahwa apabila pengalaman mengajar meningkat 1 maka kinerja guru meningkat sebesar 0,797 dengan asumsi X1 dan X3 tetap. Koefisien X3 sebesar 0,261 memiliki arti bahwa apabila motivasi berprestasi meningkat 1 maka kinerja guru dalam pembelajaran meningkat sebesar 0,161 dengan asumsi X1 dan X2 tetap.

Hasil analisis data berikutnya mencari nilai koefisien korelasi (Ry (1,2,3)), hasilnya didapat sebesar 0,753, nilai F hitung 68,232 > F tabel dengan signifikansi 0,000 (harga p/p value). Nilai p value Sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Semakin tinggi kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi semakin besar pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

Kemudian mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dan diperoleh nilai sebesar 0,753, berarti terdapat kontribusi pengalaman mengajar, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian terhadap kepemimpinan Tut Wuri Handayani guru dalam pembelajaran sebesar 75,3%. Sedangkan untuk 24,7% lainnya oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ditinjau dari nilai Sumbangan Efektif dapat disimpulkan variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 13,5%. Pengalaman mengajar terhadap kinerja guru sebesar 50,7 % sedangkan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sebesar 11,19 %. Sehingga dapat dilihat bahwa pengalaman mengajar lebih berkontribusi terhadap kinerja guru SMK di kabupaten Sleman.

Perhitungan sumbangan relatif dapat disimpulkan bahwa sumbangan relatif kompetensi pedagogik (X1) ke kinerja guru sebesar 17,9%, sedangkan pengalaman mengajar (X2) terhadap kinerja guru dalam mengajar sebesar 67,3 % . Sumbangan Relatif motivasi berprestasi (X3) terhadap kinerja guru sebesar 14,8%. Untuk SR total adalah 100% atau sama dengan 1.

Uji Hipotesis Minor pada kompetensi pedagogik (X1) yang berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) dengan variabel kontrol pengalaman mengajar dan motivasi berprestasi diperoleh data nilai signifikansi (sig) 0,157 > 0,05 yang menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,172 sehingga tidak ada korelasi antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Jika korelasi dilakukan tanpa menggunakan variabel kontrol diperoleh nilai sifnifikansi (sig) 0,000 < 0,05 yang menunjukkan terdapat korelasi antara variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,777 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam hubungan korelasi kuat (0,61 s/d 0,80)

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Fajar (2020) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dengan kata lain kompetensi pedagogik ini bersifat menyeluruh (holistik) mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Keberhasilan seorang guru tidak akan lepas dari kemampuan pedagogik yang dimiliki.

Uji korelasi parsial dengan variabel bebas *(independent*) yaitu pengalaman mengajar dan variabel terikat *(dependent*) kinerja guru dengan variabel kontrol pengalaman mengajar dan motivasi berprestasi diperoleh data nilai signifikansi (sig) 0,000 < 0,05 yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel pengalaman mengajar dengan kinerja guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,540 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam hubungan korelasi sedang (0,41 s/d 0,60).

Jika korelasi dilakukan tanpa menggunakan variabel kontrol diperoleh nilai sifnifikansi (sig) 0,000 < 0,05 yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel pengalaman mengajar dengan kinerja guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,850 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam hubungan korelasi sempurna (0,81 s/d 1)

Uji korelasi parsial dengan variabel bebas (*independent*) yaitu motivasi berprestasi dan variabel terikat (*dependent*) kinerja guru dengan variabel kontrol pengalaman mengajar dan motivasi berprestasi diperoleh data nilai signifikansi (sig) 0,046 < 0,05 yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel motivasi berprestasi dengan kinerja guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,241 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam hubungan korelasi lemah (0,21s/d 0,40).

Jika korelasi dilakukan tanpa menggunakan variabel kontrol diperoleh nilai sifnifikansi (sig) 0,000 < 0,05 yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,687 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam hubungan korelasi kuat (0,61 s/d 0,80).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh positif antara Kompetensi Pedagogik, Pengalaman Mengajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru sebesar 75,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi maka kinerja guru juga akan semakin tinggi meskipun masing-masing variabel independen nya yaitu kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi memiliki nilai kontribusi yang berbeda-beda.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK, dengan kontribusi sebesar 75,3%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas guru tidak hanya bergantung pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada pengalaman dan motivasi internal dalam bekerja.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Secara parsial, kompetensi pedagogik menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja guru ketika tidak dikontrol oleh variabel lain (sig = 0,000; r = 0,777), namun pengaruhnya menjadi tidak signifikan ketika dikontrol oleh pengalaman mengajar dan motivasi berprestasi (sig = 0,157; r = 0,172). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, tetapi kontribusinya dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik akan mampu memahami peserta didik, merancang pembelajaran efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara komprehensif (Fajar, 2020). Kompetensi ini merupakan kemampuan inti guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja guru (SE = 50,7%). Uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat baik dengan maupun tanpa variabel kontrol (r = 0,540–0,850; p < 0,05). Guru yang berpengalaman cenderung memiliki kemampuan pedagogik dan manajerial kelas yang lebih matang, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa. Hermana (2017) menegaskan bahwa pengalaman mengajar berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai keteladanan, menggeser paradigma dari *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*, serta memperkuat karakter (soft skills) peserta didik.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru

Motivasi berprestasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru, baik dikontrol maupun tidak dikontrol oleh variabel lain (r = 0,241–0,687; p < 0,05). Guru dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan intrinsik untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran, menghindari perilaku menyimpang, serta berkomitmen terhadap tujuan profesionalnya. Motivasi berprestasi menjadi faktor pendorong penting bagi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya melalui inovasi dan dedikasi terhadap peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi akan menghasilkan kinerja guru yang optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kompetensi dan motivasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan efektivitas pembelajaran (Rusyan et al., 2000; Hermana, 2017; Fajar, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Sleman dengan kontribusi total sebesar 75,3%. Secara parsial, pengalaman mengajar memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan kinerja guru dibandingkan dengan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi. Kinerja guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi, didukung oleh pengalaman yang luas dan motivasi berprestasi yang kuat, akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru perlu difokuskan pada pengembangan pengalaman mengajar yang reflektif, penguatan kompetensi pedagogik berkelanjutan, serta penumbuhan motivasi berprestasi melalui pelatihan dan penghargaan profesional.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2004). *Teori pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Amin, S. (1997). *Dasar-dasar proses pembelajaran matematika I*. Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNNES.

Anderson, N. H. (1984). Performance = Motivation × Ability: An integration theoretical analysis. *Journal of Personality and Social Psychology.*

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Beck, R. C. (1990). *Motivation: Theories and principles*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Fajar, T. (2020). 4 kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh calon guru. *Guru Binar*. https://gurubinar.id/blog/

Hermana, J. (2017). *Strategi dan aksi pendidikan karakter*. Malang: Genius Media. Diakses dari https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/kinerja-guru.html (dikutip pada 16 April 2022).

Kotler, P. (2005). *Manajemen pemasaran* (Jilid 1 dan 2). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Kusumah, W. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Luluk, D. (2020). Pengembangan instrumen pengukuran motivasi berprestasi. *Jurnal Widya Dharma*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/7765/4281

McClelland, D. C. (1971). *Motivation economic achievement*. New York: The Free Press.

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Rosda Karya.

Musfah, J. (2011). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.

Ngalim Purwanto, M. (1998). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Octavia, A. S. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami peserta didik.*

Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2).

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarjiya, M., & Mulyoto. (2016). Korelasi kompetensi profesional, motivasi kerja, dan budaya organisasi sekolah dengan produktivitas kerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Temon. *Jurnal Widya Dharma*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/2271/1238

Saparwati, M. (2012). *Studi fenomenologi: Pengalaman kepala ruang dalam mengelola ruang rawat di RSUD Ambarawa* (Tesis Magister, Universitas Indonesia, Depok).

Schmitt, B. (1999). *Experiential marketing.* New York: The Free Press.

Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods).* Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). *Kinerja guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supardi. (2014). *Kinerja guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tabrani, R., dkk. (2000). *Upaya meningkatkan budaya kinerja guru.* Cianjur: CV Dinamika Karya Cipta.

Thoha, M. C. (1991). *Teknik evaluasi pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1).

Wahyuni, W. (2021). Kontribusi motivasi belajar, kompetensi pedagogik, dan fasilitas belajar terhadap uji kompetensi siswa. *Jurnal Widya Dharma*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/8711/5225

Walgito, B. (1999). *Pengantar psikologi umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Copyright © 2024, @Author(s), ISSN 2656-338X